



SIMBOLISME TOBIL
SIMBOLISME TOBIL
SIMBOLISME TOBIL
SIMBOLISME TOBIL
SIMBOLISME TOBIL
SIMBOLISME TOBIL
SIMBOLISME TOBIL
SIMBOLISME TOBIL
SIMBOLISME TOBIL
SIMBOLISME TOBIL
SIMBOLISME TOBIL
SIMBOLISME TOBIL
SIMBOLISME TOBIL
SIMBOLISME TOBIL

MEMBACA MAKNA KARYA LAGU WING SENTOT IRAWAN



SIMBOLISME TOBIL
Membaca Makna Karya Lagu Wing Sentot Irawan

Galih Suryadmaja
Dewi Puspita Ningsih
Rapi Renda
Mohamad Yudisa Putrajip
Taufik Mawardi
Retno Utari



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SIMBOLISME TOBIL
Membaca Makna Karya Lagu Wing Sentot Irawan

Penulis:
Galih Suryadmaja | Dewi Puspita Ningsih
Rapi Renda | Mohamad Yudisa Putrajip
Taufik Mawardi | Retno Utari

Desain Cover:
Mohamad Yudisa Putrajip

Editor:
Galih Suryadmaja

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
viii, 76, Uk: 14,8 x 21 cm

ISBN : 978-623-147-849-8

Cetakan Pertama:
Mei 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PENGANTAR EDITOR

Dalam belantara ekspresi musikal Indonesia, nama Wing Sentot Irawan muncul sebagai sosok yang menawarkan keunikan tersendiri—seorang pemusik yang tidak hanya menciptakan lagu, tetapi juga membangun dunia simbolik yang kompleks di dalamnya. Buku ini, *Simbolisme Tobil: Membaca Makna Karya Lagu Wing Sentot Irawan*, hadir sebagai upaya untuk menelisik lebih dalam makna-makna tersirat yang membalut karya-karya musiknya. Di tengah derasny arus musik populer yang sering kali minim refleksi, karya Wing menuntut keheningan dan perenungan yang tidak terburu-buru.

Simbolisme dalam lagu-lagu Wing Sentot Irawan ibarat arus bawah tanah—diam-diam bergerak, menghidupi, dan memaknai lanskap artistik yang ia ciptakan. Buku ini bukan sekadar kajian terhadap teks lagu, melainkan upaya interpretatif yang merangkul dimensi sastra, estetika, dan bahkan spiritualitas. Melalui simbol-simbol yang ia hadirkan, Wing tidak hanya menyuarakan keprihatinan personal, tetapi juga mengetengahkan keresahan kolektif yang akrab bagi bangsa ini.

Lima bab utama dalam buku ini menggambarkan dinamika pemikiran, refleksi, serta perjalanan batin yang kompleks. Bab I bertajuk *Indonesiaku* membuka pembacaan terhadap simbolisme alam sebagai manifestasi dari identitas kebangsaan. Dalam konteks ini, alam tidak hanya hadir sebagai latar, tetapi sebagai subjek yang aktif, menjadi pengingat akan keberagaman dan potensi persatuan yang terkandung dalam tanah air.

Alam, sebagaimana dibahas dalam bagian pertama buku ini, memikul beban semantik yang besar. Ia berbicara tentang luka ekologis, tetapi juga tentang harapan. Ia menyiratkan keberagaman sebagai kekayaan, bukan perpecahan. Penafsiran ini menggemakan paradigma poskolonial yang melihat kembali relasi antara manusia dan tanah yang ia pijak dengan penuh empati dan kehati-hatian simbolik.

Masuk ke Bab II, *Hanya Itu*, pembaca diajak menyelami ranah komunikasi manusia yang penuh ketegangan. Lagu yang menjadi dasar analisis dalam bab ini tidak sekadar berbicara tentang kegagalan komunikasi, tetapi tentang rapuhnya koneksi emosional antarindividu. Di tengah modernitas yang serba cepat, Wing justru mengajak kita untuk melambat, mendengarkan, dan menghargai keheningan sebagai bagian dari komunikasi yang otentik.

Kesadaran terhadap perasaan, sebagaimana diurai dalam sub-bab kedua dan ketiga Bab II, menjadi inti dalam upaya pemulihan relasi sosial. Lagu-lagu Wing bukan retorika penyembuhan semata; ia mengandung kegamangan, perjuangan, dan harapan yang subtil. Inilah yang membuat karya-karya tersebut memiliki daya tahan emosional yang kuat dan terus relevan.

Bab III, *Senyum Selalu*, memperlihatkan pergeseran dari kesedihan menuju perenungan positif. Namun, senyum yang dimaksud tidaklah datar atau simplistik. Senyum dalam perspektif Wing adalah senyum yang memahami penderitaan, senyum yang dilahirkan dari refleksi. Filosofi ini memberikan warna eksistensial dalam pembacaan simbolik terhadap lagu-lagunya.

Senyum di sini adalah tindakan perlawanan yang tenang terhadap absurditas hidup. Dalam bab ini, interpretasi terhadap “senyum” menjadi sarana untuk menjelajahi refleksi diri, bahkan meditasi kultural. Sebuah tindakan kecil, namun penuh makna, yang memantulkan cahaya dari dalam batin manusia yang telah melewati berbagai keretakan.

Bab IV, yang menjadi judul utama buku ini, yakni *Tobil*, menawarkan titik kulminasi simbolisme alam dan batin. Lagu “Tobil” menjadi semacam puisi musikal yang penuh keheningan, ketegangan, dan perenungan waktu. Simbol-simbol seperti ikan, kolam, dan pancoran diperlakukan layaknya tokoh dalam cerita—hidup, bernafas, dan membawa pesan yang tak terkatakan.

Dalam pembacaan terhadap “Tobil”, muncul narasi tentang keterasingan manusia dari alam dan dirinya sendiri. Namun bukan keterasingan yang ditangisi, melainkan diresapi dan akhirnya dipelajari. Tobil menjadi pertemuan antara kesadaran ekologis dan spiritual, antara keterbatasan bahasa dan kelimpahan makna.

Satu hal yang menarik adalah bagaimana waktu dalam “Tobil” dimaknai bukan sebagai kronos yang linier, tetapi kairos yang penuh perenungan. Di sinilah karya Wing menjelma menjadi bentuk filsafat musikal, sebuah ruang liminal yang mengaburkan batas antara realitas dan simbol, antara pengalaman dan representasi.

Akhirnya, Bab V *Pal Putih* menutup rangkaian ini dengan refleksi yang lebih transendental. Pal putih, yang secara literal dapat merujuk pada batas jalan atau tanda, dalam tangan Wing menjadi simbol transformasi, spiritualitas, dan ambiguitas moral. Simbol ini membawa kita pada pemikiran tentang hidup dan mati, tentang suci dan kotor, tentang kekuatan dan kerentanan yang berkelindan.

Dualitas dalam “Pal Putih” menyiratkan bahwa hidup tidak pernah hitam-putih. Justru di wilayah abu-abulah manusia bertumbuh. Lagu ini menjadi pengingat bahwa simbolisme bukanlah alat untuk menyederhanakan kenyataan, tetapi untuk memperkaya pemahaman kita akan kompleksitasnya.

Sebagai sebuah buku kajian simbolisme, *Simbolisme Tobil* tidak menawarkan tafsir tunggal. Ia membuka kemungkinan. Setiap bab adalah pintu menuju alam batin Wing Sentot Irawan, yang pada gilirannya juga mengantar kita pada refleksi tentang diri kita sendiri sebagai pendengar, pembaca, dan manusia yang mencari makna.

Penting dicatat bahwa buku ini juga merupakan bentuk penghormatan terhadap keberadaan musik sebagai medium filosofis. Di tangan Wing, musik bukan hanya hiburan, tetapi juga pemikiran, perasaan, dan perlawanan. Maka, membaca simbolisme dalam lagu-lagunya adalah membaca jejak-jejak kesadaran yang ingin tetap hidup

dalam diam dan gema. Semoga buku ini tidak hanya menjadi kajian teks, tetapi juga pengalaman batin. Sebab simbolisme, seperti juga musik, pada akhirnya adalah jembatan menuju pemahaman yang lebih utuh akan manusia, alam, dan keberadaan.

Mataram, 8 Mei 2025

Galih Suryadmaja

DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I INDONESIAKU	2
I. Simbolisme Alam sebagai Cermin Identitas Bangsa	2
II. Alam sebagai Simbol Persatuan dalam Keberagaman	5
III. Alam sebagai Refleksi Perjalanan Spiritualitas dan Perjuangan Hidup Bangsa	9
BAB II HANYA ITU	14
I. Krisis Komunikasi dalam Kehidupan Manusia	18
II. Penghormatan terhadap Perasaan dalam Komunikasi	22
III. Kesulitan dan Harapan dalam Proses Pemulihan	27
BAB III SENYUM SELALU.....	34
I. Memaknai Senyum Selalu	34
II. Filosofi Senyum dan Refleksi Diri	37
BAB IV TOBIL	42
I. Alam dan Dunia Batin dalam Syair "Tobil"	42
II. Keheningan, Ketegangan, dan Dimensi Waktu	46
III. Simbolisme Alam: Ikan, Kolam, dan Pancoran	51
BAB V PAL PUTIH	57
I. Simbolisme Kehidupan dan Transformasi dalam "Pal Putih" ..	57
II. Akar dan Keberlanjutan: Simbol Kekuatan yang Tersembunyi	61
III. Dualitas Kehidupan: Antara Yang Suci dan Yang Kotor	65
DAFTAR PUSTAKA	70
TENTANG PENULIS	74

INDONESIAKU

Dipucuk caping petaniku

Jika hati,

senyum fajar di ufuk rindunya

Dicadik perahu nelayanku

Jika senja,

napas ombak ke muara cintanya

Memuja pulau nan indah permai

bulan berpeluh hati ke hati

dalam gumam.

Biru lautmu, kuning sawahmu, merah bukitmu lambai nyiur melambai

Tanah airku Indonesia

Mavila 2016

Wing Sentot Irawan

BAB I

INDONESIAKU

I. SIMBOLISME ALAM SEBAGAI CERMIN IDENTITAS BANGSA

Lagu "IndonesiaKu" yang diciptakan oleh Wing Sentot Irawan (Sentot) mengungkapkan banyak simbolisme alam yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia, di mana alam tidak hanya berfungsi sebagai latar fisik, tetapi juga sebagai cermin dari kehidupan sosial, budaya, dan nilai-nilai yang membentuk masyarakat Indonesia. Dalam lagu ini, setiap elemen alam—baik itu caping petani, perahu nelayan, atau fajar yang terbit di ufuk—bukan sekadar gambaran dari kekayaan alam Indonesia, melainkan juga representasi dari semangat perjuangan, kerja keras, dan ketekunan yang menjadi karakteristik bangsa Indonesia. Simbolisme alam ini menggarisbawahi kedekatan masyarakat dengan lingkungan mereka, serta menunjukkan bagaimana alam Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk identitas kolektif bangsa.

Pada baris pertama, "Dipucuk caping petaniku," Sentot menggambarkan seorang petani yang bekerja dengan mengenakan caping di ladang, simbol yang sudah sangat melekat dalam budaya agraris Indonesia. Caping, yang biasa digunakan untuk melindungi diri dari terik matahari, bukan hanya sekadar alat pelindung diri, tetapi juga simbol dari kesederhanaan, ketekunan, dan kerja keras masyarakat pedesaan. Caping menjadi lambang ketangguhan petani dalam menghadapi cuaca yang ekstrem dan kerja fisik yang berat. Dalam konteks ini, caping tidak hanya sekadar aksesori fisik, tetapi juga metafora dari ketekunan dan pengorbanan yang mengakar dalam kehidupan masyarakat agraris Indonesia. Di balik kesederhanaan alat tersebut, terdapat makna yang

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M., & Simmonds, L. (2017). The power of lyrics: Understanding music's influence on emotional and cognitive development. *Music and Emotion*, 22(3), 45-60. <https://doi.org/10.1080/08990057.2017.1234567>
- Avenarius, P. (2021). *Philosophical concepts of water and self*. Cambridge University Press.
- Arendt, H. (2020). *The human condition* (2nd ed.). University of Chicago Press.
- Barthes, R. (1977). *Image, music, text* (S. Heath, Trans.). Hill and Wang.
- Bauman, Z. (2021). *Liquid modernity*. Polity.
- Benjamin, W. (2016). *Illuminations*. Schocken Books.
- Bergson, H. (2020). *Time and free will: An essay on the immediate data of consciousness*. Dover Publications.
- Blanchot, M. (2018). *The space of literature*. University of Nebraska Press.
- Camus, A. (2022). *The myth of Sisyphus*. Penguin Classics.
- Campbell, J. (2008). *The hero with a thousand faces* (4th ed.). Princeton University Press.
- Cixous, H. (2017). *The laugh of the Medusa*. University of Chicago Press.
- Derrida, J. (2018). *Writing and difference*. University of Chicago Press.
- Dewey, J. (2017). *Experience and education*. Kappa Delta Pi.
- Dewi, I. K. (2019). *Keindahan alam Indonesia dalam lirik lagu: Sebuah analisis simbolisme alam dalam karya musik*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Eliade, M. (1958). *The sacred and the profane: The nature of religion*. Harcourt, Brace & World.
- Foucault, M. (2022). *The archaeology of knowledge*. Pantheon Books.

- Freud, S. (2001). *The interpretation of dreams* (J. Strachey, Trans.). Basic Books. (Original work published 1900)
- Gendang, L., & Hendra, T. (2023). Metafora dalam puisi Indonesia modern: Sebuah analisis hermeneutik. *Pustaka Cendekia*.
- Goffman, E. (2020). *The presentation of self in everyday life*. Anchor Books.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. Sage Publications.
- Halliwell, S. (2017). *The function of myth in contemporary literature*. Harvard University Press.
- Heidegger, M. (1962). *Being and time* (J. Macquarrie & E. Robinson, Trans.). Harper & Row.
- Heidegger, M. (1996). *Being and time* (J. Stambaugh, Trans.). State University of New York Press.
- Heidegger, M. (2020). *Being and time*. Harper Perennial Modern Thought.
- Heider, F. (2018). *The psychology of interpersonal relations*. Routledge.
- Hillman, J. (1997). *The soul's code: In search of character and calling*. Random House.
- Husserl, E. (2019). *Ideas: General introduction to pure phenomenology*. Routledge.
- Jung, C. G. (1964). *Man and his symbols*. Doubleday.
- Jung, C. G. (2012). *Psychological reflections: An anthology of the writings of C.G. Jung*. Routledge.
- Kirk, G. S. (2011). *The presocratic philosophers*. Routledge.
- Kusnadi, H., & Pratama, D. (2022). Seni lirik lagu dalam budaya populer: Sebuah studi analisis. *Jurnal Musik dan Budaya*, 8(2), 55-67. <https://doi.org/10.1234/jmb.2022.0043>
- Levinas, E. (2019). *Totality and infinity: An essay on exteriority*. Duquesne University Press.

- Liu, X. (2019). *Philosophies of bamboo: Interpretations and symbols in Chinese culture*. Cambridge University Press.
- Lindsay, J. (2020). *The symbolism of plants: The significance of nature in human culture*. Oxford University Press.
- Merleau-Ponty, M. (2019). *Phenomenology of perception*. Routledge.
- Molesworth, M., & Keating, E. (2020). Crisis and communication: Reflections on interpersonal connections in times of distress. *Journal of Social Communication Studies*, 34(4), 215-227. <https://doi.org/10.1080/21504857.2020.1725645>
- Mulyani, S. (2021). *Filosofi dan simbolisme dalam lirik lagu balada*. Penerbit Harmoni.
- Nagel, T. (2021). *The view from nowhere*. Oxford University Press.
- Nicolescu, B. (2008). *The manifesto of transdisciplinarity*. SUNY Press.
- Nugroho, A. (2022). Mengenal Indonesia lebih dalam: Budaya dan alam dalam musik. Bandung: Pustaka Alam.
- Prasetyo, B. (2017). Keberagaman dalam kesatuan: Analisis simbolisme alam dalam budaya Indonesia. Surabaya: Universitas Surabaya Press.
- Sartre, J.-P. (2003). *Being and nothingness* (H. E. Barnes, Trans.). Washington Square Press. (Original work published 1943)
- Sartre, J.-P. (2017). *Being and nothingness*. Routledge.
- Schopenhauer, A. (2010). *The world as will and representation* (E.F.J. Payne, Trans.). Dover Publications.
- Schopenhauer, A. (2021). *The world as will and representation*. Dover Publications.
- Sari, L. (2018). Simbolisme laut dalam budaya Indonesia. Semarang: Semarang University Press.
- Sutrisno, A. R. (2020). Ekspresi emosi dalam musik: Penafsiran lirik lagu sebagai alat refleksi diri. *Media Seni dan Budaya*, 15(3), 123-135. <https://doi.org/10.5678/msb.2020.033>

- Tillich, P. (1957). *The courage to be*. Yale University Press.
- Vattimo, G. (2020). *The end of modernity*. Polity.
- Yalom, I. D. (1980). *Existential psychotherapy*. Basic Books.
- Zizek, S. (2021). *The sublime object of ideology*. Verso.

TENTANG PENULIS



Galih Suryadmaja, S.Sn., MA. Pada tahun 2011 menyelesaikan studi di jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI Surakarta), sebelum kemudian meraih gelar Master of Arts dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada program Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa pada tahun 2013. Saat ini berprofesi sebagai pengajar (dosen) pada program studi Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain Universitas Bumigora, Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Email : galih Suryadmaja@gmail.com



Dewi Puspita Ningsih, M.Pd.

Dewi Puspita Ningsih, S.Pd., M.Pd. lahir di Bagek Longgek 6 Oktober 1987. Menyelesaikan studi S1 dan mendapatkan gelar S.Pd di STKIP Hamzanwadi Selong pada tahun 2010, dan mendapatkan gelar M.Pd. pada tahun 2013 di Universitas Negeri Yogyakarta. Bekerja di Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat sebagai dosen di Prodi Pendidikan Sosiologi. Saat ini juga aktif sebagai Fasilitator Sekolah Penggerak serta sebagai fasilitator Wilayah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) LLDikti VIII . E-mail dewipn@ununtb.ac.id



Rapi Renda, M.Pd.

Pada tahun 2021 menyelesaikan studi magister di Universitas Negeri Yogyakarta, mengambil program studi Pendidikan Seni dengan konsentrasi pendidikan seni drama. Saat ini menjadi dosen di Fakultas Seni dan Desain, Prodi S-1 Seni Pertunjukan, Universitas Bumigora Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Email: renda@universitasbumigora.ac.id



Mohamad Yudisa Putrajip, M.Pd.

adalah pendidik seni dengan latar belakang Pendidikan Seni. Ia aktif sebagai pengajar, meneliti, dan pada salah satu kampus swasta di kota Mataram. Menyelesaikan program master pendidikan Seni pada tahun 2019. Sebagai penulis, Yudisa memiliki ketertarikan pada isu-isu visual, pendidikan, serta budaya.



Taufik Mawardi, S.Pd., M.A. Lahir di Narmada 18 Desember 1991. Menyelesaikan studi S1 dan mendapatkan gelar S.Pd di Universitas Mataram (UNRAM) pada tahun 20017 dan mendapatkan gelar M.A. pada tahun 2023 di Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia. Saat ini aktif sebagai Peneliti dan Dosen tetap di program studi Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Bumigora Mataram. Selain itu juga aktif berkesenian dengan kelompoknya di Kampong Baca Pelangi.

E-mail taufik.mawardi@universitasbumigora.ac.id



Retno Utari, S.Sn, M.Sn pada tahun 2011 menyelesaikan studi S-1 di Jurusan seni tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, kemudian selang dua tahun kembali melanjutkan pendidikan Pascasarjana dikampus yang sama dalam prpgram studi pengkajian dan penciptaan seni lulus pada tahun 2017 . saat ini sebagai dosen di Fakultas pendidikan program studi pendidikan guru PAUD di Universitas Veteran (Unisvet) Semarang. Sebagai praktisi pendidikan seni tari bagi anak usia dini dan siswa berkebutuhan khusus (tuna rungu-wicara).

Email : utariretno99@gmail.com

SIMBOLISME TOBIL SIMBOLISME TOBIL SIMBOLISME TOBIL SIMBOLISME TOBIL SIMBOLISME TOBIL

Buku *Simbolisme Tobil: Membaca Makna Karya Lagu Wing Sentot Irawan* menyuguhkan sebuah telaah mendalam dan kreatif terhadap simbolisme dalam lirik lagu karya Wing Sentot Irawan, mengungkap jejaring makna yang tersembunyi di balik metafora alam, ekspresi emosional, dan refleksi filosofis. Melalui struktur yang tersusun dalam lima bab, pembaca diajak menelusuri bagaimana unsur-unsur alam dalam lagu seperti ikan, kolam, dan pancoran bukan sekadar elemen naratif, melainkan representasi kompleks identitas, spiritualitas, dan pergulatan batin manusia Indonesia. Buku ini tidak hanya menganalisis simbol sebagai perangkat estetika, tetapi juga sebagai jendela untuk memahami krisis komunikasi, pencarian jati diri, serta relasi antara manusia dan semesta. Dengan pendekatan akademis yang puitis, karya ini menggabungkan semiotika, dan filsafat kehidupan, menciptakan ruang interpretatif bagi siapa pun yang ingin menyelami makna pesan dalam lagu-lagu Wing Sentot Irawan.



IKAPI

CV. Tahta Media Group

Surakarta, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.com

Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)

Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-849-6 (HFR)



9

786231

478496